

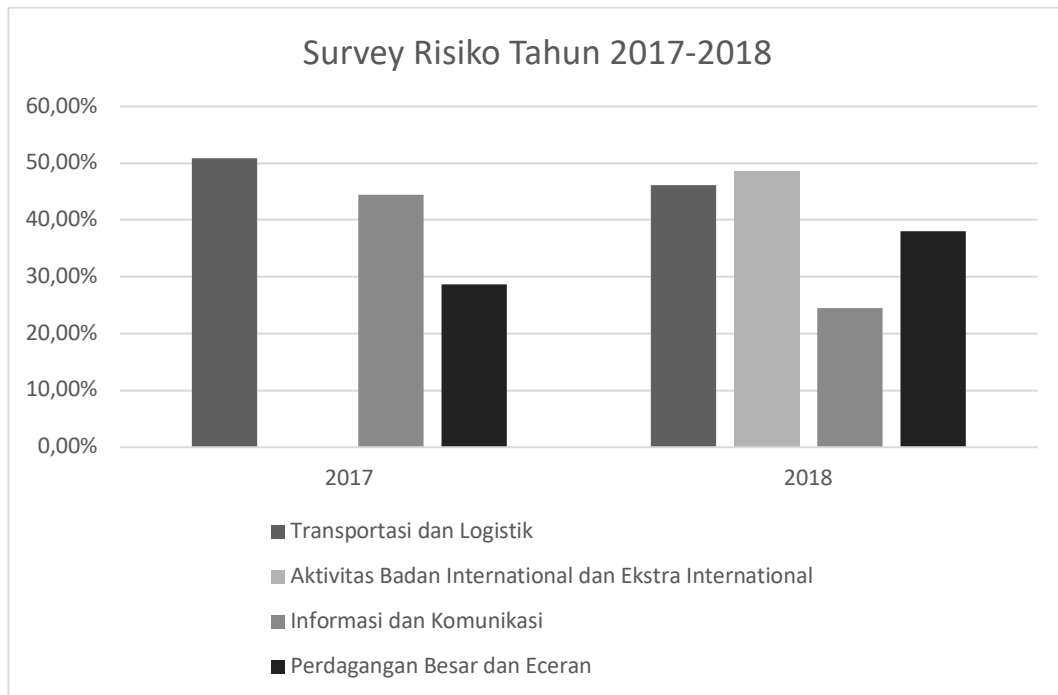
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia sebagai wadah untuk perusahaan yang ingin go public. Bursa Efek Jakarta adalah nama sebelum Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian diganti pada tahun 2007. Tugas utama dari BEI ialah melaksanakan kegiatan perdagangan surat berharga secara teratur, adil, dan efisien. BEI bertanggungjawab untuk memberikan informasi kepada publik tentang perkembangan pasar saham. BEI mengklasifikasikan perusahaan atas sektor dan industri menjadi 12 sektor yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti & real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi & logistik, dan sektor produk investasi tercatat.

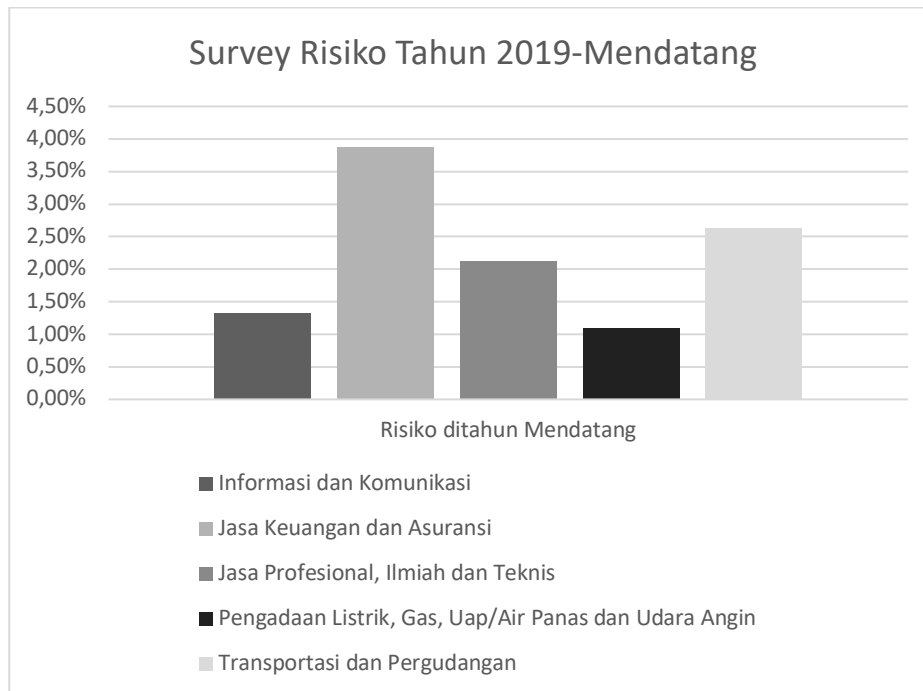
Sektor transportasi dan logistik mencakup perusahaan yang berperan dalam aktivitas perpindahan dan pengangkutan seperti, penyedia transportasi serta perusahaan penyedia jasa logistik dan pengantaran. Transportasi mencakup beberapa hal dan berkaitan dengan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain (Aziz dan Asurul, 2014). Menurut Burg dalam Lysons (2000), logistik adalah integrasi dari pengadaan, transportasi, manajemen persediaan, dan aktivitas pergudangan dalam menyediakan alat atau cara yang menghabiskan biaya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, baik internal maupun eksternal.



Gambar 1. 1 Hasil Survey Risiko Tahun 2017-2018

*Sumber: CRMS Indonesia (2017 dan 2018)*

Berdasarkan Gambar 1.1, pada tahun 2017 dengan risiko tertinggi ditempati oleh sektor transportasi dan logistik dengan akumulasi 50,90%, lalu risiko tertinggi diposisi kedua terdapat sektor informasi dan komunikasi dengan akumulasi 44,40%. Pada tahun 2018 posisi pertama sektor dengan risiko tertinggi ditempati oleh sektor aktivitas badan internasional dan ekstra internasional akumulasi 48,48%. Terdapat sektor transportasi dan logistik diposisi kedua dengan akumulasi 46,12%.



Gambar 1. 2 Hasil Survey Tahun 2019 Risiko di Tahun Mendatang

*Sumber: CRMS Indonesia (2019)*

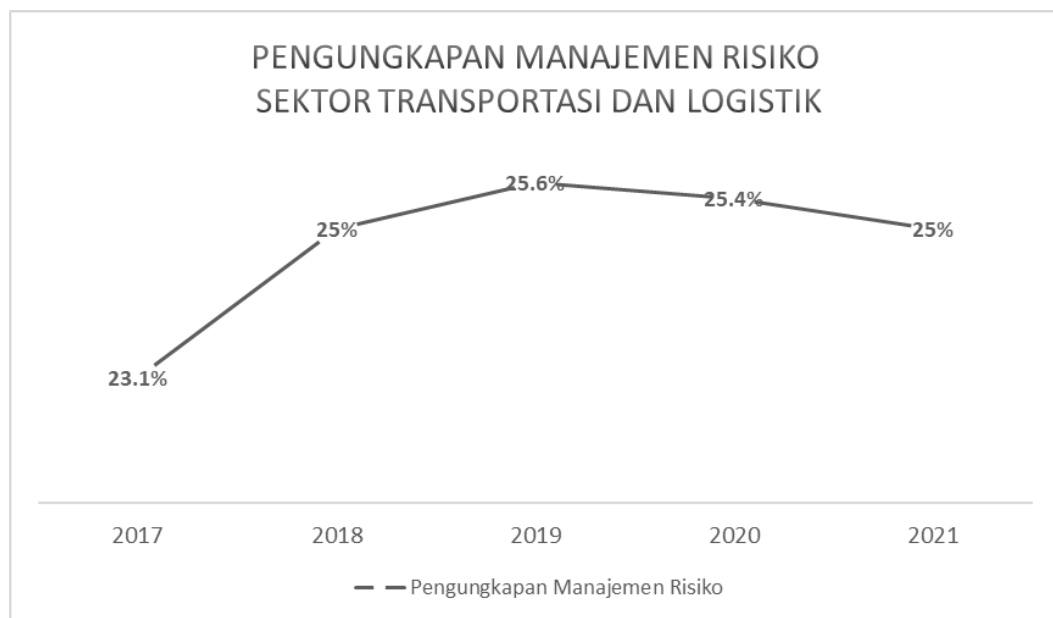
Gambar 1.2 menjelaskan tentang survey ditahun 2019 sektor dengan risiko tertinggi untuk dimasa yang mendatang, Diprediksi sektor dengan risiko tertinggi adalah sektor jasa keuangan dan asuransi dengan akumulasi 3,88%. Diposisi kedua sektor dengan risiko tinggi adalah transportasi dan logistik dengan akumulasi 2,63% lalu disusul dengan tiga sektor lainnya.

Sektor logistik dan transportasi secara garis besar setiap tahunnya berada pada sektor yang memiliki besaran risiko yang tinggi. Mulai dari tahun 2017 yang menduduki sektor dengan risiko tertinggi akumulasi 50,90%. Pada tahun 2018 sektor transportasi dan logistik menempati posisi kedua dengan risiko tertinggi akumulasi 46,12%. Tahun 2019 diprediksi dengan akumulasi 2,63% risiko yang akan dihadapi dimasa mendatang. Terdapat 15 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 (Data terlampir pada lampiran 1).

## 1.2 Latar Belakang

Setiap perusahaan menghadapi ketidakpastian dan risiko yang akan muncul di masa mendatang. Setiap risiko memberikan dampak terhadap perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk mencari solusi sehingga dapat meminimalisir risiko-risiko yang terjadi. Dalam buku (Dewi, 2019) dijelaskan definisi risiko menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, risiko adalah Uncertainty about future events (ketidakpastian tentang kejadian masa depan). Risiko adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Dewi, 2019).

Pengungkapan manajemen risiko merupakan hal penting dilakukan setiap perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko merupakan informasi yang diharuskan bersifat transparan, relevan dan dapat dipahami. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat (Saskara dan Budiasih, 2018).



Gambar 1. 3 Pengungkapan Manajemen Risiko Sektor Transportasi dan Logistik

*Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (Data Di Olah Penulis 2022)*

Pengungkapan manajemen risiko pada sektor transportasi dan logistik pada tahun 2017 sampai 2021 masih terbilang rendah dan tidak konsisten dalam

perkembangan untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2017 pengungkapan manajemen risiko sebesar 23,1%. Lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan pengungkapan sebesar 1,9% yaitu 25% pengungkapan manajemen risiko, kenaikan tersebut dapat dikatakan sebagai kenaikan yang signifikan karena salah satu terbesar dalam lima tahun terakhir. Ditahun 2019 masih mengalami kenaikan pengungkapan sebesar 0,6% yaitu 25,6% pengungkapan manajemen risiko. Pada tahun 2020 mulai mengalami penurunan pengungkapan sebesar 0,2% yaitu 25,4% pengungkapan manajemen risiko. Lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan pengungkapan yang lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar 0,4% yaitu 25% pengungkapan manajemen risiko.

Berbagai manfaat dan pentingnya dilakukan penerapan manajemen risiko pada perusahaan. Manajemen risiko digunakan untuk memprediksi kemungkinan yang akan dihadapi dengan harapan dapat menghindari dampak dan kerugian pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) mengenai analisis kebangkrutan perusahaan pada Air Asia. Hasil analisis pada PT AirAsia Tbk Tahun 2016-2018 menunjukkan zona berbahaya dan berpotensi akan bangkrut. Perusahaan sangat terancam dikarenakan selama tiga tahun berturut-turut keuangan perusahaan semakin memburuk. Pada tahun 2021 PT Garuda Indonesia mengalami kerugian dikarenakan mengalami penurunan pendapatan usaha yang sangat besar. Kurang baiknya manajemen risiko yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga kerugian negara di PT Garuda Indonesia mencapai RP62,3 triliun. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pengungkapan manajemen risiko, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Namun dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diteliti adalah ukuran dewan komisaris, risk management committee, reputasi auditor dan persaingan perusahaan. Pengambilan dan pemilihan faktor-faktor tersebut dikarenakan terjadinya inkonsistensi terhadap penelitian terdahulu.

Ukuran dewan komisaris merupakan besaran jumlah anggota dewan komiaris. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam Agoes dan Ardana (2014:108) dewan komisaris adalah organ perseroan

yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Semakin besar jumlah dewan komisaris maka akan memberikan kemudahan dan keefektifan dalam melakukan pengawasan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Tieka dan Syabanti (2020) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh kearah negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Risk Management Committee merupakan pengawas dalam aktivitas manajemen risiko didalam perusahaan. Risk management committee adalah komite yang melakukan pemantauan dan pengawasan atas pelaksanaan dan penerapan manajemen risiko perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris (Agista dan Mimba, 2017). Sebagai pemimpin perusahaan, pemimpin perusahaan dapat membentuk komite-komite pembantu salah satunya risk management committee untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko yang menjadi kendala bagi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Hardiyanti (2022) menyimpulkan bahwa risk management committee berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fayola dan Nurbaiti (2020) berbanding terbalik mengatakan bahwa risk management committee tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dijadikan tolak ukur menjadi reputasi setiap auditor eksternal. Hasil audit yang dilakukan oleh The Big Four dianggap mempunyai kualitas audit yang dapat dipercaya dan dapat membantu dalam pengungkapan manajemen risiko. Pada penelitian yang dilakukan Gunawan (2020) menyimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fayola dan Nurbaiti (2020) menyimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Persaingan perusahaan merupakan hal yang sudah pasti akan terjadi. Persaingan perusahaan adalah giat masing-masing perusahaan dalam melakukan

penawaran. Kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah dan hambatan bergantung pada jumlah modal pada perusahaan. Semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan maka semakin mudah perusahaan masuk ke dalam pasar (Agustina dan Ratmono, 2014). Pada penelitian Muslih dan Mulyaningtyas (2019) menyimpulkan bahwa persaingan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Ratmono (2014) menyimpulkan bahwa persaingan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya inkonsistensi penelitian terdahulu, maka penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committee, Reputasi Auditor dan Persaingan Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar pada BEI Periode 2017-2021)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, pengungkapan manajemen risiko sangat penting untuk mendapat kepercayaan dari stakeholder. Berbagai risiko akan muncul pada perusahaan yang bisa memberikan dampak buruk jika perusahaan tidak dapat menangani dan mengantisipasi risiko tersebut dengan baik.

Berdasarkan rumusan masalah maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran dewan komisaris, risk management committee, reputasi auditor, persaingan perusahaan dan pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021?
2. Apakah ukuran dewan komisaris, risk management committee, reputasi auditor, dan persaingan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

4. Apakah risk management committee berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
6. Apakah persaingan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris, risk management committee, reputasi auditor, persaingan perusahaan, dan pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris, risk management committee, reputasi auditor, dan persaingan perusahaan secara stimulant terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh risk management committee secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.



6. Untuk mengetahui pengaruh persaingan perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, risk management committee, reputasi auditor, dan persaingan perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh dewan komisaris, kompetisi, risk management committee, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil studi literatur di bidang akuntansi dan audit yang dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, diantaranya dewan komisaris, kompetisi, risk management committee, dan reputasi auditor.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan risiko-risiko yang mungkin terjadi.

## **1.6 Sistematikan Penulisan Tugas Akhir**

Untuk memberikan gambaran penulisan tugas akhir dalam penelitian ini, dibawah ini merupakan sistematika penulisan yang berisikan informasi umum yang akan dibahas pada setiap babnya.

### **A. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan isi penelitian. Isi bab ini tentang gambaran umum, objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **B. BAB II TINJUAN PUSTAKA**

Bab ini mengungkapkan dengan detail mengenai landasan teori disertai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, risk management committee, reputasi auditor, dan persaingan perusahaan.

### **C. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi jenis penelitian, operasional variabel serta indikator dan skala perhitungan, penjelasan populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis dari penelitian yang digunakan serta memberikan pembahasan mengenai pengaruh variabel independent (ukuran dewan komisaris, risk management committee, reputasi auditor, dan persaingan perusahaan) terhadap variabel dependen (pengungkapan manajemen risiko).

### **E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini meliputi kesimpulan jawaban dari pertanyaan penelitian dan juga saran-saran terkait dengan penelitian ini yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.